

**EKSPLORASI HIBRIDISASI MUSIKAL PADA MUSIK  
TRADISIONAL TIMOR (SIKOIL) DENGAN COMBO  
BAND DALAM PENCIPTAAN MUSIK FUSI**



**PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK  
JURUSAN PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**EKSPLORASI HIBRIDISASI MUSIKAL PADA MUSIK  
TRADISIONAL TIMOR (SIKOIL) DENGAN COMBO  
BAND DALAM PENCIPTAAN MUSIK FUSI**



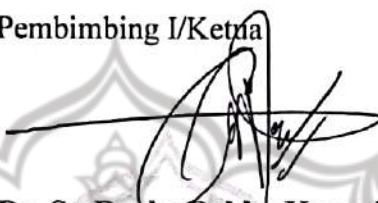
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Penciptaan Musik  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**EKSPLORASI HIBRIDISASI MUSIKAL PADA MUSIK TRADISIONAL TIMOR (SIKOIL) DENGAN *COMBO BAND* DALAM PENCIPTAAN MUSIK FUSI.** diajukan oleh Febrian Saputra Koerniawan M.R, NIM 22102950133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222). telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 03 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



**Dr. Sn Royke Bobby Koapaha, M.Sn.**  
NUPTK. 4451739640130053

Pembimbing II/Anggota



**Drs. Hadi Susanto, M.Sn.**  
NUPTK. 9435739640130053

Cognate/Anggota



**Dr. Sn Ovan Bagus Jatmika, M.Sn.**  
NUPTK. 4035763664130273

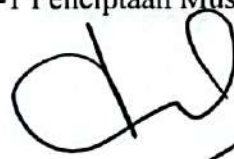
Yogyakarta, **15 - 06 - 26**  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NUPTK. 3439749650131083

Koordinator Program Studi  
S-1 Penciptaan Musik



**Dr. Kardi Laksono, Sfil., M.Phil.**  
NUPTK. 8742754655130112

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul "EKSPLOKORASI HIBRIDISASI MUSIKAL PADA MUSIK TRADISIONAL TIMOR (SI KOIL) DENGAN *COMBO BAND*, DALAM PENCIPTAAN MUSIK FUSI" adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya, serta belum pernah dipublikasikan.

Yogyakarta, 03 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Handwritten signature of Febrian Saputra Koerniawan M.R.

Febrian Saputra Koerniawan M.R  
NIM. 22102950133

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada Bapa Sofyan, Mama Milsa, serta saudara-saudara tercinta, Izhu, Iis, In, dan Ivan.

Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Semoga pencapaian ini menjadi bentuk kecil dari rasa syukur dan kebanggaan yang penulis persembahkan untuk keluarga tercinta.



### **MOTTO**

YESAYA 41 : 10

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang Membawa Kemenangan”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas selesainya Tugas Akhir berjudul “EKSPLOKORASI HIBRIDISASI MUSIKAL PADA MUSIK TRADISIONAL TIMOR (SIKOIL) DENGAN *COMBO BAND* DALAM PENCIPTAAN MUSIK FUSI”. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program pendidikan yang penulis tempuh. Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa banyak tantangan, hambatan, serta proses pembelajaran yang dilalui. Namun, berkat dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa, seluruh proses tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

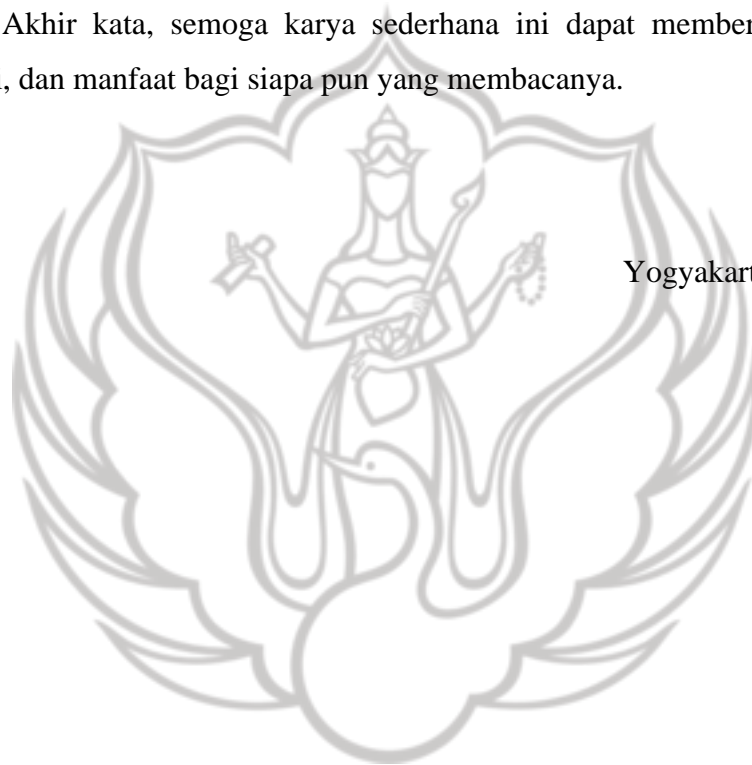
1. Dr. Kardi Laksono S.Fil., M.Phil, selaku Kaprodi Penciptaan Musik.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik.
3. Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn. Selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Drs. Hadi Susanto M.Sn. Selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Bapa Sofyan dan Mama Milsa, kedua orang tua tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan, harapan, dan inspirasi bagi penulis. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tak ternilai.
6. Izhu, Iis, Iin, dan Ivan, saudara-saudara tercinta yang selalu menjadi tempat berbagi suka dan duka. Terima kasih atas doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang tak pernah surut. Kehadiran, tawa, dan semangat yang kalian berikan telah menjadi kekuatan bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan.
7. Glory, Exel, dan Vigo, yang senantiasa hadir dengan bantuan, perhatian, dan dukungan yang tulus. Terima kasih atas segala kebaikan, semangat, serta kesediaan untuk membantu penulis dalam berbagai situasi. Kehadiran

kalian menjadi salah satu sumber kekuatan yang mengiringi perjalanan penulis hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Kepada seseorang yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan semangat yang pernah diberikan. Meskipun tidak menemani penulis hingga akhir perjalanan ini, kehadirannya telah menjadi bagian dari proses yang menguatkan dan mendewasakan. Penulis belajar bahwa tidak semua orang hadir untuk menetap; sebagian hadir untuk mengajarkan arti perjuangan, pertumbuhan, dan keikhlasan.
9. Kepada para pemain musik yang telah memainkan karya ATOIN METO yaitu Trio, Chiro, Ray, Pepen, Andre, Eky, dan David, penulis mengucapkan terima kasih atas dedikasi, kerja sama, dan komitmen yang telah diberikan dalam membawakan karya penulis. Terima kasih atas waktu, tenaga, serta kesungguhan selama proses latihan hingga pelaksanaan konser tugas akhir. Semoga pengalaman dan kebersamaan yang telah terjalin menjadi kenangan yang berharga bagi kita semua.
10. Kepada Rhey, Richard, Mario, Dios, dan Dio, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang diberikan selama proses, latihan, hingga pelaksanaan konser tugas akhir. Terima kasih atas waktu, tenaga, serta kerja sama yang telah diberikan sehingga setiap proses dapat berjalan dengan baik. Kehadiran dan kontribusi kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan dan keberhasilan penyelesaian tugas akhir ini.
11. Keluarga besar penulis di Kupang, Semau, dan Makassar, terima kasih atas setiap doa, perhatian, dan setiap dukungan. Meskipun tidak selalu dapat hadir secara langsung, kasih dan semangat yang diberikan selalu terasa dekat dan menjadi penguat langkah penulis dalam setiap proses perjalanan ini.
12. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ianoi (diri sendiri) yang telah berjuang dengan penuh semangat dalam menghadapi berbagai tantangan dan selalu keren sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan pembelajaran dan perbaikan dalam penyusunan karya ilmiah di masa mendatang.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam bidang penciptaan musik. Selain itu, semoga karya ini dapat menjadi kontribusi sederhana dalam upaya mengapresiasi, melestarikan, dan mengembangkan musik tradisional di tengah perkembangan zaman. Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat memberikan wawasan, inspirasi, dan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.



Yogyakarta, 03 Juni 2026

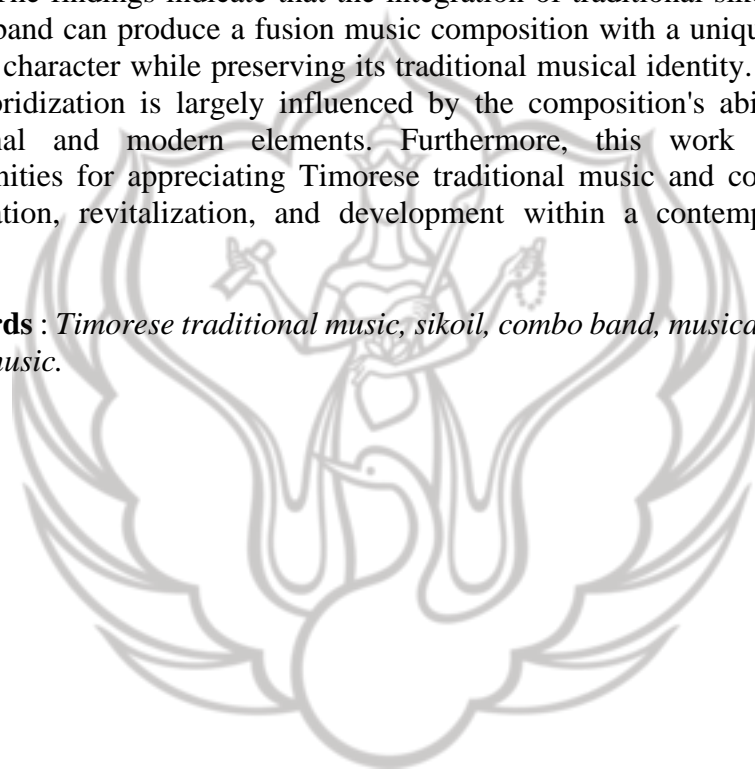
## ***ABSTRACT***

This study aims to explore the integration of Timorese traditional sikoil music with a combo band format in the creation of fusion music. The study is motivated by the importance of preserving local culture amid globalization and the need for innovation in the development of traditional music to maintain its relevance for contemporary generations.

The method employed in this study is artistic creation, using an exploratory qualitative approach. Data were collected through literature review, observation, and the researcher's direct involvement in the creative process. The creative stages included musical exploration, sound experimentation, and the development of musical elements such as rhythm, melody, harmony, and timbre derived from both traditional sikoil music and the combo band format.

The findings indicate that the integration of traditional sikoil music and a combo band can produce a fusion music composition with a unique and dynamic musical character while preserving its traditional musical identity. The success of this hybridization is largely influenced by the composition's ability to balance traditional and modern elements. Furthermore, this work provides new opportunities for appreciating Timorese traditional music and contributes to its preservation, revitalization, and development within a contemporary musical context.

**Keywords :** *Timorese traditional music, sikoil, combo band, musical hybridization, fusion music.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggabungan musik tradisional Timor *sikoil*, dengan format combo band dalam penciptaan musik fusi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi serta kebutuhan akan inovasi dalam pengembangan musik tradisional agar tetap relevan dengan generasi masa kini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penciptaan seni, dengan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan keterlibatan langsung peneliti dalam proses kreatif. Tahapan penciptaan meliputi eksplorasi musikal, eksperimen bunyi, serta pengolahan unsur-unsur musik seperti ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi (timbre) yang berasal dari musik tradisional *sikoil* dan combo band.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan musik tradisional *sikoil* dengan combo band mampu menghasilkan karya musik fusi yang memiliki karakter musikal yang unik dan dinamis tanpa menghilangkan identitas musikal tradisionalnya. Keberhasilan hibridisasi kedua unsur musik tersebut sangat dipengaruhi oleh komposisi musik yang mampu menciptakan keseimbangan antara elemen tradisional dan modern. Selain itu, penciptaan karya ini memberikan ruang baru bagi apresiasi terhadap musik tradisional Timor sekaligus membuka peluang pengembangan musik fusi yang berakar pada kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan karya musik fusi, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya pelestarian dan revitalisasi musik tradisional dalam konteks musikal kontemporer.

**Kata kunci** : musik tradisional Timor, *sikoil*, combo band, hibridisasi musikal, musik fusi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penciptaan .....	12
D. Manfaat Penciptaan .....	13
E. Metode Penelitian .....	13
BAB II. KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN .....	15
A. Kajian Pustaka .....	15
B. Landasan Penciptaan .....	20
BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	26
A. Metode Penelitian .....	26
B. Hasil Temuan Data .....	36
C. Pemanfaatan Data dalam Penciptaan Karya .....	46
BAB IV. ANALISIS .....	52
BAB V. PENUTUP .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	68

## DAFTAR TABEL

3.1 TABEL DATA EMPIRIS .....	34
3.2 TABEL TEMUAN DATA.....	40



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Indonesia adalah negara yang kaya akan warisan musik tradisional yang begitu beragam dan merata di seluruh Nusantara. Keragaman ini tidak bisa dipisahkan dari kondisi geografisnya yang terbentuk oleh ribuan pulau, serta diisi oleh berbagai suku bangsa dengan latar belakang budaya, bahasa, dan tatanan sosial yang unik. Akibatnya, tiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas musik tradisionalnya tersendiri, mulai dari jenis alat musik yang dipakai, pola irama dan tangga nada yang digunakan, hingga cara penyampaian dan peran musik itu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Menurut Sunarto et al, (2024, hlm. 2) menyatakan bahwa, “kekayaan dan keragaman musik tradisional di Indonesia mencerminkan masing-masing identitas etnis atau regional, yang tiap-tiapnya telah mengembangkan satu atau lebih genre musik”.

Musik tradisional sering kali berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti upacara adat, ritual keagamaan, kegiatan sosial, hingga sarana hiburan dan pendidikan, serta berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan moral, norma sosial, serta pandangan hidup yang dianut oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, musik tradisional memiliki peran penting dalam proses pewarisan budaya antar generasi. Oleh karena itu, pelestarian dan pengembangan musik tradisional menjadi upaya strategis dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya sekaligus memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. (C. Aryandari., 2024: 1949-1950)

Dalam pelestariannya, musik tradisi terdapat dua model pelestarian yang hidup dan berkembang sampai saat ini (Putra et al., 2023: 426-436). Yang pertama adalah musik tradisi yang dipertahankan secara autentik, atau musik yang tetap mengikuti aturan dan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur tanpa mengalami perubahan dan pengembangan, baik dalam instrumen, pola irama, teknik permainan, maupun konteks penyajiannya. Contoh musik tradisi yang masih di pertahankan secara autentik adalah Sasandu “Te’o Renda” (Rote, NTT), Gong Semau “Helong” (Semau, NTT), Gong Waning (Sikka, NTT), Tifa Totobuang (Maluku) Angklung Buhun (Baduy), Karawitan (Jawa), Gambelan (Bali), Degung (Sunda). Model ini merupakan warisan leluhur yang dijaga ketat agar tetap mencerminkan karakter asli musik tradisi tersebut.

Yang kedua adalah musik tradisi yang dikembangkan atau dimodifikasi, yaitu musik tradisional yang mengalami berbagai bentuk penyesuaian tanpa meninggalkan akar budaya aslinya. Pengembangan ini dapat berupa perpaduan dengan instrumen modern, perubahan aransemennya, inovasi dalam teknik permainan, hingga penyajian yang lebih sesuai dengan selera dan kebutuhan masyarakat masa kini (Gao & Damdindorj, 2024: 115-124).

Berikut adalah beberapa contoh karya musik tradisi yang dikembangkan atau dimodifikasi yaitu :

1. komposisi “Y in Penta” yang diciptakan oleh komponis Ismu Utoro, yang dibawakan oleh kelompok musik Meruang Waktu. Karya ini menggunakan instrumen gamelan sebagai unsur utama, namun dikembangkan melalui eksplorasi struktur musikal.

2. karya Dewa Budjana dalam album “Mahandini” atau “Joged Kahyangan”, merupakan contoh pengembangan musik tradisi Bali yang dipadukan dengan unsur jazz dan musik modern.
3. "Mystical Miss". Karya musik dari Krakatau band yang memadukan musik tradisi dengan elemen jazz dan musik modern.
4. “1000 Sasando” karya musik dari Izhu Nisoni yang memadukan musik tradisi NTT dengan musik EDM.
5. “Rote Island” karya instrumental dari Andre Dinuth dalam album Here With You yang menggabungkan nuansa musik tradisional sasando dengan sentuhan musik modern atau *combo band*

Model pengembangan ini memungkinkan musik tradisional tetap relevan dan mudah diterima oleh pendengar dari berbagai latar belakang. Melalui pengembangan ini, musik tradisional tidak hanya dilestarikan keberadaannya, tetapi juga memperoleh ruang baru untuk berkembang (Blothong & Sukotjo, 2024, hlm. 77–89).

Sama halnya dengan daerah-daerah lain di Indonesia, Pulau Timor juga memiliki kekayaan musik tradisional yang tumbuh dan berkembang serta mencerminkan identitas budaya lokal yang kuat. Musik tradisional di Pulau Timor memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari musik tradisi daerah lain, baik dari jenis instrumen, pola ritme, struktur musikal, maupun cara penyajiannya. Keunikan tersebut tidak hanya menunjukkan kreativitas masyarakat Timor, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai budaya, sejarah, serta pandangan hidup yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Salah satu alat musik tradisional yang berasal dari Pulau Timor adalah Gong Timor, yaitu ansambel musik tradisional yang tersusun atas berbagai jenis gong dan tambur yang dimainkan secara terpadu sehingga menghasilkan bunyi-bunyian khas, dan umumnya musik yang dihasilkan memiliki pola ritme yang berulang dan terstruktur. Musik ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan juga memiliki peran penting dalam berbagai upacara adat seperti ritual keagamaan, perayaan siklus kehidupan, serta kegiatan komunal lainnya (Sunarto, & Agustinus Renaldus Afoan Elu, 2018 122-130).

Selain itu, terdapat pula *Babadok* atau tambur kecil. *Babadok* dibuat dari potongan kayu berongga dan bagian kepalanya dilapisi kulit binatang, seperti kulit sapi atau kambing. Instrumen ini dimainkan dengan cara digantungkan pada salah satu bahu dan dipukul secara bergantian menggunakan kedua tangan dan umumnya dimainkan oleh perempuan, khususnya dalam tarian adat seperti *Likurai*.

Selanjutnya, alat musik tradisional lain yang juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Pulau Timor adalah *Kliung Pola*, yaitu alat musik tiup yang terbuat dari daun lontar yang digulung secara melingkar, mulai dari ukuran kecil hingga besar. Musik ini sering dimainkan pada masa awal penanaman jagung, dan kembali dimainkan pada saat musim panen sebagai bentuk ritual ungkapan rasa syukur.

Di samping itu, terdapat pula *sikoil*, yaitu suatu format musik tradisional Timor yang di dalamnya terdapat unsur nyanyian, teriakan, dan beberapa alat musik pengiringnya. Perpaduan antara vokal dengan instrumen tradisi tersebut

menjadikan *sikoil* bukan sekadar bentuk hiburan, melainkan juga sebagai media ekspresi budaya masyarakat Timor.

*Sikoil* terdiri atas dua kata, yaitu *Sit* yang berarti nyanyian dan *Koil* atau *Koa* yang bermakna senandung tanpa kata atau teriakan bernada. Dalam bahasa Dawan, istilah *sikoil* dikenal sebagai *Si Nokat Nakoil Nok*, yang berarti bernyanyi sambil berteriak. Istilah ini merujuk pada bentuk ekspresi vokal tradisional yang menekankan perpaduan antara unsur nyanyian dan teriakan atau senandung, yang menjadi ciri khas masyarakat *Atoin Meto*.

Dalam penyajiannya *sikoil* tidak hanya menonjolkan kekuatan vokal, tetapi juga menyampaikan *Ne* atau syair-syair berbahasa *Dawan*, gabungan dari beberapa unsur tersebut melahirkan sebuah bentuk ekspresi vokal yang unik, di mana suara manusia menjadi alat utama untuk menyampaikan pesan, tanpa harus bergantung pada lirik. Dalam konteks budaya masyarakat *Atoin Meto*, *sikoil* berfungsi sebagai media ekspresi kolektif yang erat kaitannya dengan tradisi lisan, nilai-nilai sosial, serta identitas budaya. menjadikannya warisan budaya tak benda yang bernilai tinggi dan patut dilestarikan.

Salah satu ciri khas dari *sikoil* adalah penggunaan alat musik pengiringnya, berikut adalah format musik pengiring *sikoil* :

1. *LEKU BOKO* (juk), memiliki 4 dawai, yang awalnya berbahan labu dan usus kus-kus, yang berperan memainkan ritme.
2. *BIJOL* atau *HEO* (biola Timor), yang berdawai 4 dengan bahan usus kus-kus dan bow terbuat dari ekor kuda, yang berperan memainkan melodi.

3. *FEKU* (Suling kecil), terbuat dari bahan kayu yang berperan memainkan filler.

Format alat musik ini biasanya berfungsi sebagai pengiring *sikoil*, yang menjadikan sebagai ciri khas dalam musik tradisi *sikoil*. Beberapa alat musik di atas adalah alat musik yang terpengaruh oleh budaya Portugis selama masa kolonialisasi, seperti *leku boko*, alat ini mirip dengan mandolin, baik dalam bentuk maupun teknik permainannya. Di samping itu, ada *bijol* atau *heo*, yang lebih dikenal sebagai biola Timor, hasil penggabungan budaya dari biola Eropa, namun dimainkan dengan cara unik oleh orang Timor. Selain itu, ada *feku*, yaitu suling kecil yang tidak hanya dipakai sebagai alat musik, tetapi juga digunakan untuk memanggil hewan ternak. Keberadaan berbagai alat musik ini menunjukkan kemampuan masyarakat Timor dalam menyerap dan mengolah pengaruh asing menjadi bagian dari identitas budaya mereka sendiri.

Berdasarkan pengamatan penulis, musik ini tetap hidup dan berkembang hingga saat ini melalui dua model pelestarian, yaitu dalam bentuk autentik atau yang masih asli, dan dalam bentuk pengembangan atau modifikasi. Namun dalam praktiknya, musik ini lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas melalui bentuk pengembangan atau modifikasi tersebut. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan zaman dan selera yang cenderung lebih menyukai musik modern. Upaya pengembangan ini pada dasarnya bertujuan agar musik tradisional tetap relevan, diminati, dan dapat diterima oleh generasi muda.

Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa dalam proses pengembangan tersebut tidak semua aspek musik ini dipertahankan secara utuh, justru mengalami

pengurangan atau bahkan dihilangkan, akibatnya identitas dan keunikan musik ini perlahan memudar dan tidak lagi sepenuhnya mencerminkan bentuk aslinya. Berdasarkan fakta yang ada, ritme yang digunakan di seluruh daratan Timor memiliki kesamaan, baik di Pulau Timor (Indonesia) maupun di Negara Timor Leste. Kondisi ini tidak terlepas dari faktor geografis Pulau Timor yang secara langsung berbatasan dan memiliki kedekatan wilayah dengan Negara Timor Leste. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan atau modifikasi musik tradisional sangat penting untuk menjaga keseimbangan, sehingga unsur tradisional tetap terjaga dan terasa autentik tanpa kehilangan daya tarik musik modern, dengan tetap menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian, sehingga nilai budaya yang terkandung di dalamnya tidak hilang dan tetap dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Namun, dalam cara pengembangan atau modifikasi ini, terdapat sejumlah persoalan yang menjadi perhatian penulis. Pertama, musik tradisional sering kali hanya dijadikan sebagai unsur pelengkap atau tempelan, sehingga kehadirannya tidak berfungsi sebagai elemen utama yang membangun identitas musikal, melainkan sekadar ornamen yang kehilangan esensi tradisinya. Kedua, unsur *koa* (nyanyian dan senandung) yang menjadi ciri khas *sikoil* kerap dihilangkan, padahal unsur vokal tersebut merupakan media utama penyampaian ekspresi, pesan, dan identitas budaya masyarakat *Atoin Meto*. Ketiga, format musik pengiring tradisional seperti leku *boko*, *bijol*, dan *feku* sering digantikan dengan penggunaan organ tunggal sehingga karakter musikal tradisi mengalami pergeseran.

Dalam berbagai kreasi baru musik Timor di masyarakat, pemahaman masyarakat terhadap musik Timor cenderung terbatas pada bentuk-bentuk pengembangan atau kreasi modern, tanpa disertai pemahaman yang memadai mengenai akar dan karakteristik musik tradisional Timor *sikoil* yang menjadi landasannya. Salah satu contohnya dapat ditemukan pada lagu “*Cikirikici Cinta Namen*” ciptaan Fendi Loasana. Dalam lagu tersebut, format pengiring tradisional digantikan dengan penggunaan organ tunggal, sehingga unsur-unsur musik tradisional hanya berfungsi sebagai pelengkap dan tidak sepenuhnya merepresentasikan karakter asli musik *sikoil*. Selain itu, terdapat beberapa unsur penting yang dihilangkan, seperti penggunaan *koa*, dan dari segi bahasa, lagu ini juga menggunakan bahasa Indonesia, berbeda dengan penyajian musik *sikoil* yang secara tradisional menggunakan bahasa *meto* (Rappoport, 2022: 271-285)

Penggabungan musik tradisional Timor *sikoil* dengan *combo band* merupakan bentuk inovasi musikal yang berupaya menjembatani warisan budaya lokal dengan perkembangan musik modern, sehingga menghasilkan suatu musik hibrida yang baru dan terjadi akulturasi budaya dalam proses hibridasi tersebut. Langkah ini lahir dari semangat penulis sebagai penduduk asli Timor, untuk melestarikan identitas musik Timor sekaligus memperluas daya jangkauannya dengan memadukan instrumen tradisional dan modern, kolaborasi ini juga membuka ruang kreatif bagi penulis untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk musikal yang lebih luas tanpa meninggalkan akar tradisi.

Berdasarkan persoalan yang muncul dalam cara pengembangan musik tradisional, khususnya kecenderungan musik tradisi hanya dijadikan unsur

pelengkap atau tempelan, hilangnya unsur nyanyian dan senandung, serta tergantikannya instrumen pengiring tradisi oleh instrumen modern, Ketika musik tradisi hanya posisikan sebagai pelengkap dalam sebuah komposisi, unsur-unsur musikal yang menjadi ciri khasnya sering kali dihilangkan. Akibatnya, identitas musikal tradisi tidak lagi hadir sebagai fondasi karya, melainkan hanya sebagai simbol atau penanda budaya. maka penulis memandang bahwa penggabungan musik tradisional dan modern tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan membutuhkan pijakan konseptual yang jelas.

Fenomena tersebut tidak hanya berdampak pada bentuk penyajian, tetapi juga memengaruhi struktur musikal yang terkandung dalam tradisi *sikoil*. Hilangnya unsur nyanyian dan senandung yang menyebabkan berkurangnya penggunaan tangga nada khas *sikoil* beserta cengkok-cengkok vokal yang menjadi ciri khas dan karakter vokal masyarakat di pulau Timor. Di sisi lain, penggunaan organ tunggal sebagai pengganti instrumen pengiring tradisional sering kali membuat format asli *sikoil* dilupakan bahkan sebagian besar masyarakat Timor tidak mengetahui format *sikoil* yang menjadi dasar dari musik kreasi baru yang dikenal.

Berangkat dari persoalan tersebut, penulis menentukan bahwa dalam proses eksplorasi ini terdapat unsur-unsur musikal yang harus tetap dipertahankan sebagai fondasi utama dalam penggabungan musik tradisi Timor *sikoil* dengan *combo band*, yaitu ritme dan tangga nada, dan *pitch* Ketiga unsur ini dipilih karena merupakan fondasi musikal yang membentuk karakter khas musik *sikoil* dan fondasi dalam penggabungan musik tradisi dan modern.

Ritme dipandang sebagai elemen utama yang merepresentasikan ciri khas musikal Timor yang hidup di seluruh daratan Timor, baik di wilayah Indonesia maupun Timor Leste, sehingga keberadaannya menjadi penanda identitas yang kuat. Oleh karena itu, mempertahankan ritme menjadi penting agar musik tradisi tidak hanya hadir sebagai tempelan, melainkan tetap menjadi fondasi utama dalam pembuatan komposisi musik.

Sementara itu, penggunaan tangga nada pentatonik khas Timor beserta penambahan nada Sa menjadi unsur melodis yang tidak dapat dilepaskan dari karakter musikal *sikoil* melalui nyanyian dan senandung tradisional. Penggunaan unsur ini juga merupakan upaya untuk merespons kecenderungan hilangnya tradisi vokal dalam berbagai bentuk modifikasi musik tradisional *sikoil*.

Selain itu, *pitch* diposisikan untuk fondasi dalam penggabungan instrumen tradisi dan modern, perubahan instrumen juga berpengaruh terhadap *pitch* atau wilayah nada yang digunakan, sehingga warna bunyi dan karakter instrumen tradisi dan modern bisa melebur dalam satu komposisi musik (Bader, 2013: 403–437). Dalam hal ini *pitch* menjadi penghubung yang memungkinkan instrumen tradisional dan instrumen modern berinteraksi tanpa menghilangkan karakter yang melekat pada musik tradisi *sikoil*.

Penulis memilih tiga unsur musikal, yaitu ritme, tangga nada, dan *pitch*, sebagai fokus utama dalam proses penggabungan musik tradisional Timor *sikoil* dengan musik modern, karena ketiga unsur tersebut dipandang sebagai elemen mendasar yang paling merepresentasikan identitas musikal *sikoil* sekaligus memiliki fondasi dalam penggabungan dengan *combo band*.

Pemilihan ketiga unsur ini juga didasarkan pada keinginan penulis untuk memfokuskan proses modifikasi bukan sekadar pada perpaduan instrumen secara permukaan, melainkan pada pengolahan unsur-unsur esensial yang membentuk karakter musikal itu sendiri.

Dengan demikian, pemilihan ritme, tangga nada, dan *pitch* sebagai fokus utama dalam proses penciptaan karya ini merupakan upaya untuk menjaga identitas musikal *sikoil* di tengah proses penggabungan dengan musik modern. Ketiga unsur tersebut dipandang sebagai elemen mendasar yang tidak hanya merepresentasikan karakter musikal tradisi Timor, tetapi juga menjadi solusi terhadap kecenderungan modifikasi yang menghilangkan unsur-unsur esensial tradisi melalui penempatan musik tradisi sebagai tempelan, penghapusan nyanyian, dan penggantian instrumen tradisional dengan instrumen modern.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk menciptakan sebuah komposisi yang dapat dijadikan referensi sekaligus acuan bagi para komponis dalam mengembangkan komposisi musik yang mengangkat musik tradisi *sikoil* ke dalam konteks musik fusi. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk pelestarian dan pengembangan musik tradisional agar tetap relevan dengan perkembangan musik masa kini tanpa menghilangkan identitas aslinya. Oleh karena itu, unsur-unsur musikal yang terkandung dalam musik tradisi *sikoil* dan budaya yang melatarbelakanginya, tetap dipertahankan dan dijadikan sebagai landasan utama dalam proses penciptaan karya.

Penemuan sebuah masalah dengan melihat kondisi yang ada di pulau Timor menjadi daya tarik penulis untuk membuat sebuah komposisi musik yang

memadukan dua unsur musik tradisi dan modern ke dalam suatu komposisi musik. Mengenai pembahasan latar belakang tentang musik Timor ini, penulis mendapatkan rumusan masalah pada suatu fenomena hibridisasi musik, maka hasil rumusan masalah tersebut menimbulkan sebuah rumusan ide penciptaan untuk membuat komposisi musik.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

1. Bagaimana pengolahan ritme dalam penggabungan musik tradisional *sikoil* dengan *combo band* tanpa menimbulkan kesan tempelan?
2. Bagaimana pengolahan tangga nada dalam penggabungan musik tradisional *sikoil* dengan *combo band* agar tercipta keselarasan dan tidak terkesan sebagai tempelan?
3. Bagaimana pengolahan *pitch* dalam penggabungan musik tradisional *sikoil* dengan *combo band* agar tercipta hubungan *pitch* yang menyatu tanpa menghilangkan karakter masing-masing?

### **C. Tujuan Penciptaan**

1. Mengetahui proses pengolahan ritme dalam penciptaan musik yang menggabungkan musik tradisional dan musik modern agar tercapai kesatuan musikal yang utuh tanpa menimbulkan kesan tempelan.
2. proses pengolahan tangga nada dalam penciptaan karya musik yang menggabungkan musik tradisional dan musik modern sehingga tercipta keselarasan sistem nada yang menyatu.

3. Mengetahui proses pengolahan *pitch* dalam penciptaan karya musik yang menggabungkan musik tradisional dan musik modern agar tercipta hubungan *pitch* yang terpadu tanpa menghilangkan karakter masing-masing.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Sebagai penambahan referensi akulturasi budaya kesenian dalam bermusik.
2. Sebagai penambahan referensi penciptaan musik hibrida yang menggunakan gaya musik Timor.
3. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan, dan juga mengetahui proses penggabungan musik Timor dengan *combo band* tanpa menghilangkan unsur musik Timor.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metode penciptaan seni, dengan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif untuk menggali lebih dalam bagaimana musik tradisional *sikoil* dapat digabungkan dengan *combo band* dan bisa melebur, sebagai cara inovasi dan pelestarian budaya. Metode ini dipilih karena topik ini masih jarang dibahas dan memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai unsur-unsur musik tradisional Timor yang akan digabungkan. Dengan adopsi metode eksploratif, peneliti dapat menganalisis unsur-unsur kedua elemen musik ini, sehingga menciptakan ruang inovasi yang menyatu tanpa menghilangkan akar budaya aslinya. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menemukan cara atau strategi dalam menggabungkan kedua elemen musik tersebut, serta memberikan

kontribusi pada pelestarian dan pengembangan musik tradisional *sikoil*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi musisi dan akademisi khususnya di daratan Timor dalam menghasilkan karya yang berakar pada nilai-nilai tradisi.

